
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

Oleh :

Rospita Saurei¹

Renil Septiano²

STIE KBP Padang

Alamat: JL. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25173).

Korespondensi Penulis: rosptasarey@gmail.com

Abstract. *Stock returns are the results obtained from investments made by investors. Return is an important motivation and principle in investment as well as the key that allows investors to decide on alternative investment choices. Returns can be obtained in two forms, namely dividends and capital gains (increase in the selling price of shares over the purchase price), so investors will choose which company shares will provide high returns. Each investor is entitled to a share of distributed profits or dividends in accordance with the proportion of ownership. If there is an increase in stock returns in a company, then investors judge that the company is running its business well. Many factors influence the high and low stock returns of a company, such as financial performance, risk, dividends, interest rates, company size, supply, demand, inflation rate, and economic conditions. In uncertain economic conditions, financial information becomes important for investors in decision making. The use of accurate financial information by external parties (investors, creditors and potential creditors) has a big role, namely as a basis for considering whether the investment that will be made will later gain a profit and look at the company's financial performance.*

Keywords: *The Influence of Financial Performance, Company Size on Stock Returns.*

Received January 25, 2024; Revised January 27, 2024; January 31, 2024

**Corresponding author: admin@mediaakademik.com*

Abstrak. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian. Dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan menjadi hal penting bagi para investor dalam pengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham.

LATAR BELAKANG

Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada para investor. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasarmodal, makaperusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan operasional perusahaan dan berkesempatan untuk mengembangkan perusahaan. Dan bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikan yang disebut dengan *return* saham.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan menjadi hal penting bagi para investor dalam pengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat di objek penelitian, saya meneliti di BEI dan tahun penelitian di mana saya mengambil data tahun yaitu 2017-2021.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Dendawijaya (2015:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang

dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelumpajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teori Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Teori *Return* Saham

Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2014). *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) atau *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* realisasian adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

dan risiko di masa mendatang. Beberapa pengukuran *return* ekspektasian yang banyak digunakan adalah *return* total, relatif *return*, kumulatif *return* dan *return* disesuaikan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasian dapat diukur berdasarkan beberapa cara yaitu berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, nilai *return* historis dan model *return* ekspektasian yang ada. menghitung *return* saham, bisa dilakukan dengan formula perhitungan sebagai berikut :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Pt -1

Keterangan :

R : *Return*

Pt : Harga saham periode t

Pt- : Harga periode t-1

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham. hasil ini menyatakan melakukan tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki sumber daya yang berkualitas dan kompeten yang dapat menciptakan penjualan yang perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menjaga bisnis yang berkelanjutan dan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menarik minat kredit untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. oleh karena itu, tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan *return* saham yang tinggi pula. Sebaliknya tingkat penjualan yang rendah atau menurun menunjukkan ada masalah yang dialami perusahaan, baik produk yang tidak bagus, harga kurang bersaing atau sumber daya manusia yang kurang kompeten dan tingkat penjualan yang rendah akan mengakibatkan perusahaan kurang diminati oleh kreditur sehingga dapat mengakibatkan *return* saham yang rendah dikarenakan perusahaan mengalami menurun penjualan disebabkan *return* saham.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan:

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return saham*

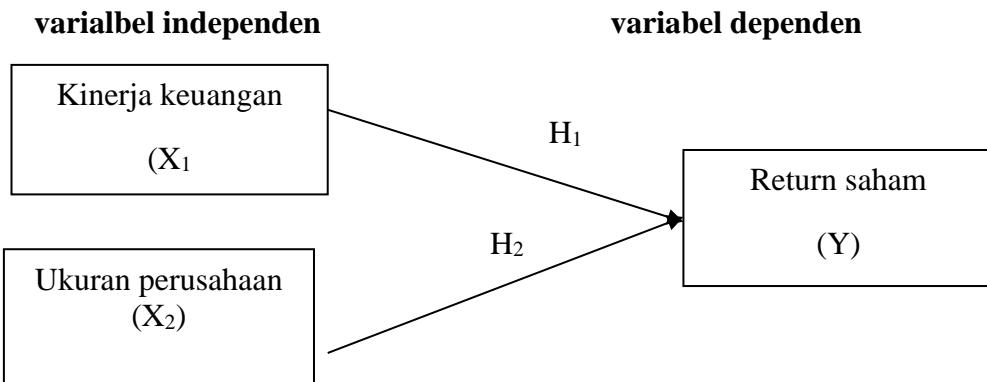
Hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh (Octavian Erwin Mulya Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Perusahaan industri akan cenderung mengurangi penggunaan dana eksternal perusahaan.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke dua dalam penelitian ini dirumuskan :

H₂ = ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*

Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini



Gambar Kerangka Konseptual

Keterangan :

Variabel independen:

X1: kinerja keuangan

X2 : ukuran perusahaan

Variabel dependen :

Y: *return saham*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data sekunder industry barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang diumumkan secara online pada internet dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu diperoleh melalui www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang dan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah perusahaan 35 perusahaan

Perusahaan Industri Barang Konsumen

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

Perusahaan Industri Barang Konsumen

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
14.	GRGM	Gudang Garam Tbk

15.	HMSP	HM SampoernaTbk
16.	RMBA	Bentoel Internasional InvestamaTbk
17.	WIIM	Wismilak Inti MakmurTbk
18.	DVLA	Darya-Varia LaboratoriaTbk
19.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
20.	KAEF	Kimia Farma (Persero)Tbk
21.	KLBF	Kalbe FarmaTbk
22.	MERK	Merc Tbk
23.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24.	SCPI	Merck Sharp Dohme PharmaTbk
25.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido MuncuTbk
26.	SQBB	Taisho Pharmaceutical IndonesiaTbk
27.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
28.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29.	KINO	Kino Indonesia Tbk
30.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
31.	TCID	Mandom IndonesiaTbk
32.	UNVR	Unilever IndonesiaTbk
33.	CINT	Chitose Internasional Tbk
34.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
35.	LMPI	Langgeng Makmur IndustriTbk

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015).Sampel ialah segmen dari jumlah serta cirri khas populasi, dan cara mengambil sampelnya ialah *purposive sampling*. Kualifikasi dalam penetapan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan industri barang dan konsumen di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021
- Perusahaan yang telah dihapus pencatatan (*delisting*) di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021
- Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan industry barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	35
Perusahaan yang telah dihapus pencatatan (<i>delisting</i>) di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021	(9)
Jumlah sampel	23
Jumlah tahun penelitian	5
Data Observasi	115

Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa jumlah laporan tahunan yang akan peneliti gunakan bersumber dari 23 perusahaan dengan tahun yang diteliti selama 5 tahun dari 2017-2021 serta data yang diteliti dengan metode analisis data sebanyak 115 data observasi.

**Perusahaan yang telah dihapus pencatatan (*delisting*) di
bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia LaboratoriaTbk
2	SQBB	Taisho Pharmaceutical IndonesiaTbk
3	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk

Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	RMBA	Bentoel Internasional InvestamaTbk
4	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk

6	TCID	Mandom IndonesiaTbk
---	------	---------------------

Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021

7	CINT	Chitose Internasional Tbk
8	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
9	LMPI	Langgeng Makmur IndustriTbk

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Studi siapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, dimana terdapat beberapa hal utama yang perlu dikemukakan di dalam teknik pengumpulan data, seperti: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independent dan variable dependent. Variabel independent adalah variable yang mempunyai pengaruh terhadap variable dependent baik berpengaruh secara positif maupun secara negative bagi variable dependent nantinya. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan sebagai X_1 , ukuran perusahaan sebagai X_2 . Sedangkan variabel dependent adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independent.

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Kinerja Keuangan (X_1)	ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	ROA: Laba Sebelum Pajak/total Aktiva*100	Dendawijaya (2015:118)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva	Ukuran Perusahaan = LnTotal Aktiva	Sudarmadji dan Sularto (2010:49)
3	Return Saham (Y)	Ketika saham diprediksi akan naik dan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menuntungkan bagi investor, maka permintaan terhadap saham akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham diikuti dengan meningkatnya <i>return</i> saham.	$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Keterangan : R : <i>Return</i> P _t : Harga saham periode t P _{t-1} : Harga periode t-1	(Mulyana et al., 2021)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik berbasis SPSS 22 (*statistical Product and Service Solution*). Setelah data yang diperlukan untuk penelitian ini terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Uraian tentang Teknik analisis data berikut ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model

regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji *statistic* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi dimana adanya hubungan linier antarvariabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residu suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

e. Uji Autokorelasi

Sehingga autokorelasi merupakan korelasi time series, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat cross section.

Uji Hipotesis

a. Uji R (KoefisienDeterminasi)

Uji determinasi menjelaskan perubahan pengaruh variabel–variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menyatakan dengan tingkat keyakinan α sebesar 5%, maka jika p-value lebih dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji F

menyatakan uji F ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen *excess return* dengan tingkat keyakinan α sebesar 5%, maka jika p-value lebih dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan untuk regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Retur saham

β_0 : konstan

β_1 : Koefisien regresi kinerja keuangan

β_2 : Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 : Kinerja keuangan

X_2 : Ukuran perusahaan

e : Faktor destruktif (kesalahan)

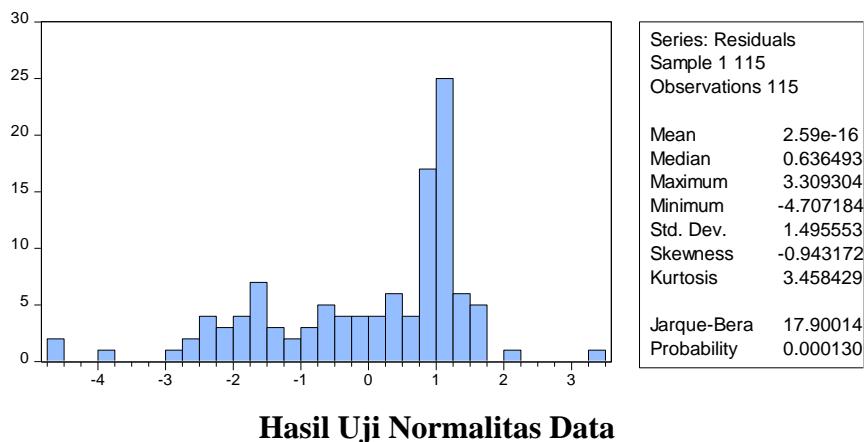
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus terpenuhi pada analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Maka pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera*. Pada uji normalitas, bila probabilitas memiliki nilai >0.05 maka dinyatakan berdistribusi normal, semetara jika nilai probabilitas <0.05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Maka dapat dilihat hasil dari pengolahan uji statistic yaitu uji normalitas terhadap data Industri Barang Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021 pada gambar dibawah ini:

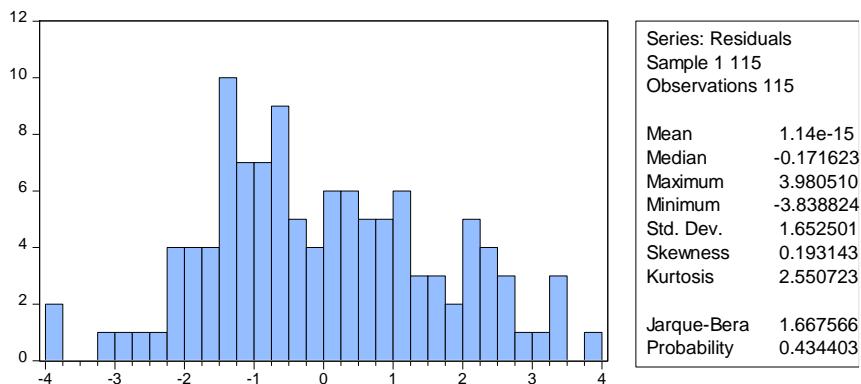


Hasil Uji Normalitas Data

(Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews*)

Hasil analisis *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.00130. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0.05 maka disimpulkan bahwa data belum berdistribusi normal dimana nilai probabilitas tersebut >0.05 (0.00130 > 0.05). Maka diperlukan penyembuhan data dengan bantuan logaritma natural. Setelah melakukan pengolahan data statistic menggunakan logaritma natural maka hasil dapat dilihat sebagai berikut:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021



Uji Hasil Normalitas Data Setelah Pemulihan

((Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews*)

Setelah dilakukan pemulihan data menggunakan logaritma natural, hasil uji statistic mengenai uji normalitas data *Jarque-Bera* menunjukan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.434403. Dengan menggunakan signifikansi 0.05 maka dinyatakan data berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.434403 > 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kondisi dimana adanya hubungan linier antarvariabel independen, atau ditujuakan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing masing variabel. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF variabel indpenden < 10.00 , maka bisa disimpulkan uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lulus uji. Oleh karen itu dapat dilihat dari hasil di bawah ini:

Hasil Uji Multikolinearitas

Sample: 1 115			
Included observations: 115			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.831132	92.81180	NA

X1	0.192706	1.012281	3.788186
X2	0.004667	92.86074	1.000889

Hasil uji multikolinearitas menunjukan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi pada variabel. Nilai VIF pada variabel X1 dan X2 sebesar 3.788186 dan 1.000889 dimana nilai tersebut < 10.00 , maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model prediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang betujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesamaan varian dalam residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probability *Obs*R-Squared* dimana uji heteroskedastisitas dapat dibilang memenuhi jika nilai pada *Obs*R-Squared* lebih besar dari nilai tingkat signifikan atau > 0.05 . Maka dapat dilihat dari hasil uji di bawah ini

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.884926	Prob. F(5,109)	0.4939
Obs*R-squared	4.486084	Prob. Chi-Square(5)	0.4817
Scaled explained SS	3.304508	Prob. Chi-Square(5)	0.6532

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan dapat dilihat nilai *Obs*R-Squared* dari data yang diperoleh sebesar 0.4817 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi betujuan untuk melihat apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan penggunaan (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Autokorelasi merupakan korelasi time series, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Pada uji autokorelasi pada eviews dapat diketahui dengan melihat nilai probability *Obs*R-Squared* pada *Breusch-Godfrey Serial Correlation Test*. Jika nilai probability lebih besar dari taraf

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

signifikan yaitu 0.05 maka uji autokorelasi sudah terpenuhi. Maka pada data penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.975558	Prob. F(2,110)	0.3802
Obs*R-squared	2.004252	Prob. Chi-Square(2)	0.3671

Nilai probability *Obs*R-Squared* sebesar 0.3671 yang artinya dapat disimpulkan bahwa pada dat penelitian ini telah lulus uji autokerelasi dimana nilai *Obs*R-Squared* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0.3617 > 0.05$. Maka dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

a. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam statistic sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hampi tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batasan probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini analisis yang dipakai yaitu analisis linear berganda dengan hipotesis yang digunakan yaitu uji R (koefisien determinasi), uji t, dan uji f. Maka dapat dilihat sebagai berikut

b. Uji R (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam menerapkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* menggunakan Eviews. Hasil pengujian dapat dilihat dari hasil table di bawah ini

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.218656
<i>Adjust R-Square</i>	0.229133

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* menjelaskan bahwa pada kemampuan nilai regresi variasi regresi variabel struktur return saham sebesar 22,91%

dan sisanya 77,09% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model atau dijelaskan oleh indicator lain diluar penelitian ini.

c. Uji t (parsial)

Uji t berujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing masing variabel independent secara sendiri sendiri terhadap variabel dependent. Uji t ini dapat dilihat melalui nilai t-statistic pada ouput yang dihasilkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Dan jika nilai probabilitas besar > 0.05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Maka hasil uji penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Hasil Uji t (parsial)

Variabel	Koef	t-hitung	t-tabel	Prob.	Alpha
Kinerja Keuangan	0.253297	3.554237	1.9811 8	0.032 6	0.05
Ukuran Perusahaan	0.229113	2.539671		0.000 2	

Sementara berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel kedua yaitu ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.133670 dengan nilai probabilitas sebesar 0.002. Ini menunjukan t hitung $>$ t table yaitu $2.539671 > 1.98118$ dan nilai probabilitas yang kecil dari taraf signifikan yaitu $0.002 < 0.05$, maka keputusan H2 diterima, yang artinya dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan industry barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

d. Uji F (simultan)

Uji f atau uji simultan bertujuan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebabnya secara bersama sama terhadap variabel terikatnya. Atau uji f juga dapat diartikan apakah model regresi yang di buat signifikan atau tidaknya. Pada uji f ini dapat lihit dari nilai $prob(F\text{-statistic})$. Dan dapat di simpulkan jika nilai p-value lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh signifikan variabel

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

independen secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dari itu dapat dilihat dari hasil dibawah ini

Uji F (Simultan)

F-statistic	6.223842
Prob(F-statistic)	0.002791

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan industry barang dan konsumen di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Regresi Linear Berganda

Hasil Linear Berganda

Sample: 1115
Included observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.766368	0.357327	0.391537	0.6961
X1	0.253297	0.181396	3.554237	0.0326
X2	0.091293	0.068317	2.539671	0.0002
R-squared	0.218656	Mean dependent var	-0.047238	
Adjusted R-squared	0.229113	S.D. dependent var	0.969659	
S.E. of regression	1.178768	Schwarz criterion	4.492743	
Sum squared resid	113.6671	Durbin-Watson stat	1.102629	
F-statistic	6.223842			
Prob(F-statistic)	0.002791			

Setelah dilakukan tah uji asumsi klasik, uji hipotesis, maka akan dibentuk persamaan regresi linear berganda setelah semua asumsi dan hipotesis terpenuhi. Berikut adalah persamaan yang dihasilkan:

$$Y = -0.766368 + 0.253297X1 + 0.091293X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan :

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -0.766368 maka bisa diartikan jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif sebesar 0.2532971, maka bisa diartikan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.

Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif sebesar 0.091293, maka bias diartikan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan beperngaruh negative dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan industry barang dan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan industry barang dan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maka secara garis besar dapat disimpulkan semua variabel yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan industry barang dan konsumen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

Untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topic yang sama. Apabila memungkinkan pada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian ini dengan metode lainnya untuk dijadikan bahan perbandingan.

DAFTAR REFERENSI

- Bastian. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Danamon, TBK.* 1–8.
- Dahyar. (2017). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management*, 3.
- <https://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/1206/956>
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 271–284.
- <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1178/532>
- Nadiya, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMEN BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

- Saham. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Pratama, D. (2022). *ANLISIS RETURN SAHAM: BUKTI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA*. 20(1), 105–123.
- Pratiwi, N. I. (2017). (DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiartha, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Wulansari, D., & Prihantoro, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Economics*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i1.1815>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>